

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui penggunaan alat atau prosedur statistik maupun teknik kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai individu, yang disampaikan melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan, serta perilaku yang dapat diamati (Walidin et al., 2015: 45).

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologi* dan *Sosiologi*. Pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif dari individu yang terlibat. Dalam konteks ini, fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman Musyrifah dalam menjalankan tugas-tugas mereka, termasuk tantangan yang mereka hadapi dalam membina mahasantri putri. Pendekatan ini akan membantu untuk mengungkapkan persepsi, motivasi, dan pemahaman Musyrifah mengenai peran mereka dalam membentuk kepribadian Islami mahasantri. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana Musyrifah memaknai tugas mereka

dan bagaimana mereka berinteraksi dengan mahasantri dalam konteks pembimbingan kepribadian Islami. Selain itu, Pendekatan sosiologi juga digunakan dalam penelitian ini untuk membantu menjelaskan bagaimana norma-norma sosial yang diterapkan oleh Musyrifah melalui divisi-divisi mereka mempengaruhi perilaku dan kepribadian Islami mahasantri, serta bagaimana tantangan-tantangan sosial di lingkungan tersebut memengaruhi proses pembinaan tersebut (Wita & Mursal, 2022: 327).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berfokus pada pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Model penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini diterapkan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi beberapa metode), sementara analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dibandingkan dengan pembuatan generalisasi (Sugiyono, 2016: 9).

Berdasarkan kutipan di atas, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif lapangan, yang mengharuskan penulis untuk berada langsung di lapangan guna mengumpulkan data.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat krusial karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Peneliti bertanggung jawab untuk melakukan observasi, mencatat temuan, dan melaksanakan wawancara. Selain itu, alat bantu seperti rekaman video, kamera, dan sejenisnya digunakan untuk mendukung penelitian, namun peneliti tetap menjadi instrumen utama. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, penguasaan teori yang relevan, pemahaman yang mendalam tentang bidang yang diteliti, serta kemampuan dalam memaknai data sesuai dengan konteks yang sesungguhnya. Peneliti juga perlu siap dan memiliki bekal yang cukup sebelum turun ke lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *Human Instrument* yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, memeriksa kualitas data, menganalisis serta menafsirkan data, dan akhirnya memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh (Abdussamad, 2022: 83)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah lokasi dimana tempat peneliti untuk memperoleh sumber data yang

digunakan di dalam penelitian ini. Berdasarkan judul yang tertera, peneliti melakukan penelitian di Ma'had Al- Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang terletak di Jl. Raden Patah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Fokus penelitian ialah berada pada Kontribusi musyrifah dalam membimbing kepribadian islami mahasantri putri dalam melaksanakan program kegiatan dan aturan-aturan yang letak kegiatannya terpusatkan di Asrama Putri Ma'had Al- Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah “subyek darimana data diperoleh” (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pencatatan, baik berupa fakta maupun angka, yang dapat digunakan untuk menyusun informasi tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat ukur atau teknik pengumpulan data yang diterapkan langsung kepada sumber informasi yang dibutuhkan (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023: 36). Data primer ini dapat berupa pendapat individu atau

kelompok, hasil observasi terhadap objek, kejadian, atau aktivitas tertentu, serta hasil kajian. Data primer dapat diperoleh melalui metode survei dan observasi. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Musyrifah dari semester 7 dan 5, serta mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui pihak ketiga atau dokumen. Data sekunder ini adalah data yang sudah ada sebelumnya dalam bentuk dokumen tertulis. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan *historis* yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023: 36). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder melalui ustadz dan ustadzah pembina ma'had yakni ustadz kurniawan dan ummi esti. Data-data yang diperoleh meliputi job description musyrifah, daftar nama seluruh mahasantri, serta program dan kegiatan Ma'had Al-Jamiah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis untuk memperoleh informasi

yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode, di antaranya sebagai berikut:

1. Wawancara/interview

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan terciptanya pemahaman mendalam tentang suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 231). Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan lisan satu arah, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya mencakup garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian mengenai kontribusi musyrifah dalam membimbing kepribadian islami mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah.

Dalam metode ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan musyrifah dan mahasantri putri. Wawancara dilakukan secara terbuka, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih luas dan mendalam mengenai kontribusi musyrifah dalam membimbing kepribadian islami mahasantri putri melalui

peran dan tanggung jawab yang mereka emban. Proses wawancara dilakukan dalam suasana percakapan informal, menggunakan lembaran wawancara yang berisi pertanyaan mengenai gambaran umum, serta bagaimana kontribusi musyrifah dalam menjalankan tugasnya untuk mengarahkan dan membimbing mahasantri putri dalam membentuk kepribadian islami.

Untuk mendukung representasi dari delapan devisi yang ada, peneliti memilih 16 orang Musyrifah sebagai sampel wawancara, terdiri atas 8 orang dari semester 5 dan 8 orang dari semester 7. Selain itu, untuk melengkapi data, peneliti juga mengambil sampel sebanyak 10 orang mahasantri putri sebagai informan. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan mencakup pengalaman dari setiap devisi dalam membimbing serta membina kepribadian Islami mahasantri.

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, Menurut Sugiyono *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya kecil, dan semakin lama semakin membesar (Suriani et al., 2023: 30). Hal ini berarti teknik pengambilan sampel yang dimulai dari sejumlah informan kunci untuk kemudian berkembang dengan merekomendasikan informan lain yang relevan. Pada awalnya, peneliti memilih 16

Musyrifah, terdiri atas 8 orang dari semester 5 dan 8 orang dari semester 7, serta 10 mahasantri putri sebagai informan. Namun, tidak menutup kemungkinan jumlah sampel tersebut akan bertambah sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini sejalan dengan prinsip *snowball sampling*, yang memberikan fleksibilitas untuk menambah sampel ketika ditemukan individu lain yang memiliki pengalaman atau informasi penting yang belum terungkap. Penambahan sampel ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh mencakup berbagai perspektif dan pengalaman dari setiap devisi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kontribusi Musyrifah dalam membimbing kepribadian Islami mahasantri. Teknik ini juga mendukung tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan data yang kaya, valid, dan beragam, dengan berorientasi pada kualitas informasi dibandingkan hanya jumlah sampel. Dengan demikian, *snowball sampling* memastikan penelitian ini adaptif terhadap situasi lapangan dan mampu menggali fenomena secara utuh (Nurdiani, 2014: 1114).

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa observasi dapat diartikan

sebagai aktivitas memperhatikan objek tertentu dengan menggunakan indra. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan, di mana penulis terlibat langsung dalam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai lokasi penelitian, serta mengamati secara langsung tugas dan tanggung jawab musyrifah dalam membimbing kepribadian islami mahasantri putri melalui divisi-divisi yang mereka emban.

Melalui metode ini, penulis melakukan pengamatan langsung atau *participant observation* (observasi berperan serta), di mana peneliti ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diteliti. Penulis merasakan secara langsung lingkungan sehari-hari orang yang diteliti, baik terkait dengan pekerjaan maupun aspek lain yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk memahami kontribusi musyrifah dalam membimbing kepribadian islami mahasantri putri melalui tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh ustadz/ustadzah kepada mereka (Suharsimi Arikunto, 2006: 155).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data terkait dengan hal-hal atau memeriksa benda-benda

seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan penulis mencakup bukti-bukti seperti gambar, tulisan, dan rekaman suara yang berkaitan dengan objek atau peristiwa yang terjadi (Abubakar, 2021: 114).

Metode ini merupakan teknik penggalian data dengan dengan jalan dokumenter, mulai dari menghimpun sampai dengan menganalisis dokumen-dokumen, foto-foto kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan beribadah, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan *Job Description* Musyrifah, baik dokumen yang berupa hard file maupun soft file. Dalam hal ini penulis mendokumentasikan program kegiatan dan aturan Ma'had Al-Jamiah yang dapat membentuk kepribadian islami seperti kewajiban melaksanakan shalat berjamaah, tadarusan bersama, kegiatan al-barjanji, kajian kitab serta kewajiban melaksanakan piket bersama.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses yang melibatkan pengolahan data dengan cara mengorganisir, memilah-milah, dan mengelompokkan data ke dalam unit-unit yang dapat dikelola. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola, mengidentifikasi hal-hal penting, serta memutuskan

informasi yang relevan untuk disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data mencakup penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Data tersebut dikelompokkan dalam kategori, dijabarkan menjadi unit-unit yang lebih kecil, disintesis, disusun dalam pola, dan dipilih yang relevan untuk dipelajari. Akhirnya, kesimpulan dibuat agar mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun pihak lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana analisis diawali dari data yang terkumpul dan kemudian berkembang menjadi hipotesis. Secara umum, terdapat tiga langkah yang dilakukan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Abubakar, 2021: 121)

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Dengan kata lain, reduksi data adalah tahap pemilihan dan penyederhanaan data yang terkumpul di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir pengumpulan data.

Analisis data dimulai dengan memeriksa semua sumber data yang diperoleh dan menyusunnya dalam bentuk abstraksi. Selama tahap reduksi, data yang tidak relevan atau tidak diperlukan dibuang, dengan tujuan

untuk mengorganisir data agar lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menyaring dan merangkum data mentah yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian, seperti aktivitas Musyrifah di luar konteks pembimbingan kepribadian Islami, dihapus. Pada tahap ini, perhatian difokuskan pada informasi yang menggambarkan kontribusi nyata Musyrifah dalam membimbing kepribadian Islami, seperti peran mereka dalam memberikan teladan, membiasakan kebiasaan positif, dan melaksanakan program-program Ma'had.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah proses menyusun informasi yang terorganisir dengan tujuan untuk menggambarkan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan dengan memaparkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah melalui proses reduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, atau bentuk lain yang relevan. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang terkumpul sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan

pengambilan keputusan yang tepat. Penyajian data ini dapat berupa berbagai jenis, seperti jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan, tabel, atau bentuk lainnya yang sesuai dengan konteks penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif yang menggambarkan kontribusi Musyrifah dalam setiap divisi yang diembannya sehingga membentuk kepribadian islami seperti kedisiplinan dalam ibadah, tanggung jawab terhadap tugas, dan tolong menolong antar sesama. Penyajian ini juga mencakup narasi yang menjelaskan pola pembimbingan serta interaksi antara Musyrifah dan mahasantri putri, yang menggambarkan peran strategis mereka dalam pembentukan karakter Islami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Pada tahap ini, hasil penyajian data diperiksa kembali untuk memastikan konsistensi dan akurasi, termasuk melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Verifikasi ini membantu menarik kesimpulan mengenai sejauh mana kontribusi Musyrifah

berdampak pada pembentukan kepribadian Islami mahasiswa serta tantangan yang dihadapi.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penulisan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka sampling yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan kata lain penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Dalam penelitian ini kesimpulan merupakan mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain

triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data.

Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi yang telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (Suharsimi Arikunto, 2006: 141).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara

menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah mahasantri putri dan Musyrifah semester 5 dan 7.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data sama atau berbeda. Seperti hasil wawancara yang Penulis dapatkan dari wawancara dengan musyrifah dan mahasantri: dibandingkan dengan hasil observasi yang Penulis lihat dalam Kontribusi Musyrifah Dalam Membimbing Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah. Dalam penerapan triangulasi teknik ini tidak hanya mengecek berdasarkan metode wawancara saja, tetapi juga harus berdasarkan metode observasi dan dokumentasi untuk mengecek kebenarannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara

dilakukan dengan Musyrifah untuk memahami peran mereka dalam membimbing kepribadian Islami mahasantri, sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati interaksi antara Musyrifah dan mahasantri dalam kegiatan sehari-hari. Dokumentasi program dan aturan yang ada di Ma'had juga dikumpulkan untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi.

2. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dari wawancara dan observasi dikategorikan berdasarkan tema yang sesuai, seperti kontribusi Musyrifah dalam aspek ibadah, disiplin, dan sosial. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antara peran Musyrifah dengan perkembangan kepribadian Islami mahasantri. Temuan ini kemudian disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, pengecekan dilakukan melalui member checking, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara dengan narasumber (Musyrifah) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan

maksud mereka. Pengecekan ini bertujuan untuk memvalidasi temuan penelitian sehingga hasilnya dapat dipercaya dan akurat.

4. Presentasi Akhir

Pada tahap presentasi akhir, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan skripsi yang terdiri dari bab-bab utama, seperti pendahuluan, kajian teori, metodologi, hasil penelitian, dan kesimpulan. Setelah skripsi selesai, dilakukan presentasi hasil penelitian di sidang skripsi di hadapan pembimbing dan penguji. Presentasi ini berfungsi sebagai kesempatan untuk menjelaskan temuan dan kontribusi penelitian serta mendapatkan masukan lebih lanjut sebelum skripsi disahkan.

